

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Administrasi sekolah, kepala sekolah, atau guru ialah sumber daya manusia perlu dijaga serta dikembangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan pendidikan. Salah satu komponen sistem pendidikan ialah guru, dan kedudukannya sangat kritis. Sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, dan administrasi sekolah perlu dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan pendidikan. Guru merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan, dan tugasnya sangatlah penting. Kita dapat melihat guru sebagai kekuatan pendorong di belakang proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Peraturan Kepala Sekolah menetapkan tanggung jawab kepala sekolah untuk melakukan pengawasan. Suhertian (2010) Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan pengawas terhadap permasalahan akademik, khususnya yang timbul pada saat peserta didik sedang melakukan kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi berarti memberikan arahan kepada guru. kemampuan kepala sekolah untuk membantu staf dan guru yang kurang memiliki pengetahuan terkait pendidikan.

Supervisi akademik adalah serangkaian tugas yang diberikan kepada guru untuk membantu mereka mengelola pengajar dan memberikan mereka kemampuan untuk mengelola proses pedagogi untuk mencapai tujuan tertentu (Daresh dalam Sugiyanti & Sabar Narimo, 2016). Pengawasan akademik tidak lahir berasal dari

evaluasi kinerja pengajar dalam pengelolaan pembelajaran. Sagala (2020) mengatakan bahwa refleksi mudah penilaian pembelajaran yang di bawah pengawasan akademik dapat melibatkan dan dengan melihat situasi nyata guru.

Untuk meningkatkan kelangsungan kerja pendidik, perintis sekolah berupaya memberikan persiapan yang sangat baik dan menawarkan bantuan berkelanjutan kepada instruktur. Begitu juga yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Menurut Standar Kualifikasi Akademik dan Guru, seorang guru harus memiliki empat kompetensi: 1. Kompetensi pedagogik; 2. Keterampilan kepribadian; 3. Keterampilan sosial; dan 4. Kompetensi profesional.

Kita dapat menggambarkan penglihatan sebagai sebuah pelatihan. Sementara itu, pengelola sekolah, guru, dan kepala sekolah menjadi penonton pelatihan ini. Pelatihan yang dilaksanakan di sekolah akan lebih berhasil apabila para staf sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun pegawai lainnya saling bekerja sama. Peningkatan mutu pendidikan hendaknya dimulai dengan memusatkan perhatian pada sudut pandang “guru” dan pembinaan pribadi lainnya yang berkaitan dengan saling profesi dan kesejahteraan dalam pengelolaan profesi pendidikan dalam menentukan keberhasilan guru dalam kinerja pendidikan lembaga tersebut. Dalam situasi ini, guru dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya melalui supervisi, sehingga sangat penting bagi pengembangan guru.

Dengan pengelolaan keilmuan ini, hendaknya ada latihan-latihan yang dilakukan selama periode tersebut dalam iklim pendidikan. Guna meningkatkan kualitas guru, pengawas sekolah melakukan kegiatan monitoring. Dalam hal ini,

guru mempunyai tanggung jawab utama dan berperan sebagai pusat dari segala pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam sistem pertunjukan ini, ini adalah serangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bergantung pada hubungan persahabatan langsung dalam mencari cara untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan observasi diyakini diperlukan untuk meningkatkan kinerja mengajar selama proses pengajaran. Hingga saat ini hal tadi telah tertuang pada peraturan nomor 74 tahun 2008 guru dan pendidik. Maka, Pengawasan akademik sangat penting karena membantu kepala sekolah menjaga, berbagi, dan mengelola proses pengajaran dengan lebih baik dengan tujuan meningkatkan kinerja guru.

Hasil pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran bos pengajaran, yang mencari masalah-masalah pendidikan dan secara konsisten mengatasi segala kekurangan yang muncul. Oleh karena itu, untuk mendongkrak kinerja guru, kepala sekolah harus melakukan supervisi akademik. Dengan demikian supervisi akan digunakan untuk meningkatkan efektifitas kerja guru, dan jika kepala sekolah melakukannya sendiri maka pengajaran akan lebih maksimal karena kepala sekolah akan dapat melihat kekurangan yang dimiliki oleh guru atau masing-masing guru. memberikan pendidikan.

Pada hakikatnya, kinerja adalah sikap dan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Agar sekolah dapat mencapai keberhasilan pendidikan, guru harus memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan.

Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Peraturan Kepala Sekolah. Suhertian (2010) Supervisi akademik

dilakukan oleh kepala sekolah dan memberikan arahan kepada guru. Supervisi akademik berfokus pada masalah yang dihadapi pengawas di lingkungan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Tercantum dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan arahan, pelatihan, melakukan penelitian, dan pelatihan untuk melayani masyarakat, khususnya di bidang pendidikan tinggi. Aktivitas guru memegang peranan utama dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Menengah Atas, juga dikenal sebagai SMA 8 Bungo, adalah institusi pendidikan formal yang menawarkan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah pertama. Kecamatan Rantau Pandan adalah wilayah dimana sekolah ini berada. SMA Negeri di Kecamatan Rantau Pandan adalah SMA satu-satunya yang ada di kecamatan rantau pandan. Berdasarkan penelusuran SMA Negeri 8 Bungo yang tepatnya di Kecamatan Rantau Pandan ini masuk dalam daftar SMA Negeri terbaik di Kabupaten Bungo karena sekolah dengan banyak Prestasi yang dicapai oleh kepala sekolah, guru dan siswa-siswinya tertinggi tahun 2023. Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SMA Negeri 8 Bungo mengumpulkan informasi untuk mencapai pencapaian ini. Proses pembelajaran juga di dukung dengan kelengkapan administrasi guru, sarana dan prasarana sekolah.

Menurut hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Bungo, Kepala sekolah mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Hasil wawancara

menunjukkan tantangan untuk kepala sekolah yaitu guru yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerja guru, guru yang kurang tanggap pada saat kepala sekolah memberikan supervise akademik, tidak ada umpan balik yang di berikan kepada kepala sekolah pada saat kepala sekolah mensupervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hambatan tersebut menuntut kepala sekolah untuk lebih sering melakukan supervisi akademik agar sekolah tersebut sejalan dengan tujuan dan visi sekolah.

Penelitian ini didorong oleh pemahaman akan urgensi pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik, sebagai bentuk pengawasan dan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, melibatkan partisipasi langsung Kepala Sekolah untuk memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, mutu pembelajaran, serta persepsi masyarakat terhadap SMA Negeri 8 Bungo.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi yang mendalam terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Bungo dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret untuk peningkatan manajemen pendidikan di SMA Negeri 8 Bungo dan sekolah-sekolah setingkatnya.

Penelitian ini dapat memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan di tingkat lokal atau nasional, dan bisa digunakan sebagai referensi bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan. dengan

merinci latar belakang yang kuat dan relevan, penelitian penulis tentang "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di SMA Negeri 8 Bungo " dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik dan kinerja guru serta memberikan panduan untuk perbaikan praktik di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan membahas atau meneliti secara mendalam tentang **“Pelaksanaan Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di-SMA Negeri 8 Bungo ”** serta strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terkait dengan pemecahan permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Supervisi Akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 8 Bungo ?
- b. Bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Bungo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik kepala sekolah di SMA N 8 Bungo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru di SMA N 8 Bungo.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan

praktis, termasuk:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep tentang meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan teori tentang peningkatan kinerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan saran kepada pimpinan sekolah tentang cara menerapkan manajemen partisipatif yang efektif untuk meningkatkan reputasi sekolah
- b. Memberikan umpan balik kepada pemegang kebijakan pendidikan tentang seberapa penting meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan daya jual sekolah kepada para pengguna dan calon pengguna jasa tersebut.